



Kesejahteraan Psikososial Anak Asuh Di Panti Asuhan St. Lucy Filippini Di Yayasan Vita Dulcedo Cabang Medan

Yessi Parhusip, Vebi Sinaga, Ani Nainggolan, Samson Siagian, Alfredo

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi
Sistem Informasi

*Penulis Korespondensi: golancip4@gmail.com, vebiariskasinaga@gmail.com, anisaputrinainggolan@gmail.com,
siagiansamson@gmail.com, alfredostefanus02@gmail.com

Abstract. *Psychosocial welfare of foster children at St. Lucy Filippini at the Medan Branch of the Vita Dulcedo Foundation is the subject of this research. This research was conducted using a descriptive qualitative approach, where data collection methods were used through observation, documentation and interviews. The lead nurse, care workers, and foster children were research informants. The research results show that parenting patterns based on love, discipline and spiritual values influence children's psychosocial well-being. A harmonious relationship between caregiver and child encourages character growth and independence and fosters a sense of security and self-confidence. Children's social and emotional development is also supported by various coaching, educational and talent development activities. However, several problems were also found in the research, such as a background of trauma, communication difficulties, and the effects of using digital technology that requires constant supervision. Therefore, to improve the quality of life of foster children, psychosocial assistance and character development programs must continue to be strengthened.*

Keywords: *psychosocial welfare, foster children, orphanages, parenting patterns*

Abstrak. Kesejahteraan psikososial anak asuh di Panti Asuhan St. Lucy Filippini di Cabang Medan Yayasan Vita Dulcedo adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, di mana metode pengumpulan data digunakan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Suster pimpinan, karyawan pengasuh, dan anak asuh adalah informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang berlandaskan kasih, disiplin, dan nilai-nilai spiritual memengaruhi kesejahteraan psikososial anak. Hubungan yang harmonis antara pengasuh dan anak mendorong pertumbuhan karakter dan kemandirian serta menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan diri. Perkembangan sosial dan emosional anak juga didukung oleh berbagai kegiatan pembinaan, pendidikan, dan pengembangan bakat. Namun, beberapa masalah juga ditemukan dalam penelitian, seperti latar belakang trauma, kesulitan komunikasi, dan efek penggunaan teknologi digital yang membutuhkan pengawasan terus-menerus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas hidup anak asuh, program pendampingan psikososial dan pembinaan karakter harus terus diperkuat..

Kata kunci: kesejahteraan psikososial, anak asuh, panti asuhan, pola pengasuhan

1. LATAR BELAKANG

Panti asuhan, salah satu jenis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), berfungsi sebagai pengganti pengasuhan keluarga untuk anak-anak yang kehilangan atau tidak menerima pengasuhan yang memadai dari orang tua mereka. Panti asuhan tidak

hanya memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar anak seperti tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan medis, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung perkembangan psikososial anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang yang mandiri, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.

Berbagai faktor, seperti pola pengasuhan, hubungan emosional dengan pengasuh, lingkungan sosial, dan peluang untuk mengembangkan potensi diri, memengaruhi kesehatan psikososial anak. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan biasanya memiliki latar belakang yang beragam, termasuk masalah ekonomi keluarga, kehilangan orang tua, dan trauma. Kondisi tersebut membutuhkan pendekatan pengasuh yang tidak hanya berfokus pada memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga memberikan dukungan emosional, pembentukan karakter, dan penguatan kesehatan mental.

Panti Asuhan St. Lucy Filippini Yayasan Vita Dulcedo Cabang Medan adalah lembaga pengasuhan berbasis nilai-nilai Kristiani yang membantu anak perempuan melalui pendampingan spiritual, pendidikan, dan pembinaan karakter. Pengasuh berusaha untuk membuat lingkungan yang aman dan penuh kasih agar anak dapat berkembang secara sosial, emosional, dan spiritual. Namun, masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan karakter anak, kesulitan komunikasi, latar belakang trauma, dan dampak dari kemajuan teknologi digital, yang memerlukan pengawasan terus-menerus.

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa kesejahteraan psikososial, pola pengasuhan, pembentukan karakter, serta kemandirian anak di panti asuhan telah banyak dikaji.

Br. Ginting et al. (2025) dalam penelitian berjudul "Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Beradaptasi Anak Asuh di Panti Asuhan Liora Kasih Indonesia Jl. Taut, Sidorejo, Kota Medan, Sumatera Utara" yang diterbitkan dalam Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner (JPIM), menunjukkan bahwa strategi pekerja sosial berperan penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dan kemandirian anak asuh melalui pendampingan, pembinaan karakter, dan penguatan keterampilan sosial.

Gunawan dan Syamsudin (2023) melalui penelitian berjudul "Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo" yang diterbitkan dalam JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner menemukan bahwa pembiasaan nilai-nilai religius mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial anak.

Roslaini et al. (2024) dalam penelitian "Pola Pengasuhan Anak Melalui Interaksi Sosial Anak di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara" yang dipublikasikan dalam ANALYSIS: Journal of Education menjelaskan bahwa interaksi sosial yang positif dan pola pengasuhan yang tepat memberikan dampak terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

Syaputri dan Michael (2019) dalam penelitian "Membangun Percaya Diri Anak Panti Asuhan Melalui Kreativitas Majalah Dinding Sekolah" yang diterbitkan dalam Jurnal PATRIA menyimpulkan bahwa kegiatan kreatif mampu meningkatkan rasa percaya diri, keberanian berpendapat, dan kemampuan bersosialisasi anak panti asuhan.

Melia Kristiyani (2014) dalam penelitian "Hubungan Pola Pembinaan dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali" menemukan bahwa pola pembinaan yang diterapkan di panti asuhan memiliki hubungan positif dengan perilaku sosial anak sehingga pembinaan yang baik akan membentuk perilaku sosial yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan dan pola pengasuhan psikososial sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan anak-anak untuk berinteraksi dengan orang lain di panti asuhan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kesejahteraan psikososial anak asuh di Panti Asuhan St. Lucy Filippini Yayasan Vita Dulcedo Cabang Medan masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran tentang bagaimana anak-anak di panti asuhan

Menurut uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesejahteraan psikososial anak asuh di Panti Asuhan St. Lucy Filippini di Cabang Medan Yayasan Vita Dulcedo. Penelitian ini akan melakukan ini dengan menganalisis pola

pengasuhan, hubungan emosional antara pengasuh dan anak asuh, serta berbagai bentuk pembinaan yang membantu perkembangan sosial, emosional, dan karakter anak.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesejahteraan psikososial anak asuh di Panti Asuhan St. Lucy Filippini Yayasan Vita Dulcedo Cabang Medan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Suster pimpinan, staf pengasuh, dan anak asuh adalah informan penelitian. Informasi dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pengasuhan dan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang relevan untuk tujuan penelitian.

Observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara menyeluruh digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan (pedoman wawancara) yang disusun dengan bahasa sederhana (pedoman wawancara yang ramah anak) dan diamati aktivitas sehari-hari, interaksi antara pengasuh dan anak asuh, dan berbagai kegiatan pembinaan di lingkungan panti. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Untuk menguji keabsahan data, triangulasi sumber digunakan, yaitu untuk membandingkan informasi yang diberikan oleh suster pimpinan, staf pengasuh, dan anak asuh, serta mencocokkannya dengan temuan yang dicatat dan diamati. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui pengorganisasian data, pengelompokan berdasarkan tema, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang kesejahteraan psikososial anak asuh di Panti Asuhan St. Lucy Filippini Yayasan Vita Dulcedo Cabang Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian ini, gaya pengasuhan yang menggabungkan prinsip kasih, kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas di Panti Asuhan St. Lucy Filippini Yayasan Vita Dulcedo Cabang Medan memengaruhi kesejahteraan psikososial anak asuh. Para suster tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga membantu mereka membangun karakter, mencapai potensi, dan mendapatkan dukungan emosional yang

berkelanjutan. Metode ini memungkinkan anak untuk berkembang secara sosial dan emosional dengan menciptakan lingkungan yang aman dan aman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak asuh telah mengintegrasikan kegiatan spiritual seperti doa bersama, rosario, dan membaca Firman Tuhan ke dalam rutinitas sehari-hari mereka. Aktivitas ini tidak lagi dianggap sebagai kewajiban, tetapi dianggap sebagai kebutuhan untuk menciptakan suasana hati yang tenang, rasa aman, dan ikatan dengan pengasuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan spiritual membantu pembentukan karakter anak dan kesejahteraan psikososialnya.

Penggunaan budaya 5S (Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Senyum) adalah salah satu metode pembinaan karakter yang berhasil digunakan di panti asuhan. Anak asuh dididik untuk menghormati sesama, bersikap sopan, dan berkomunikasi dengan baik setiap hari. Peningkatan kemampuan interaksi sosial, sikap disiplin, dan rasa tanggung jawab adalah bekal penting bagi anak dalam interaksi sosial.

Menurut penelitian, bakat adalah salah satu komponen yang mendukung kesejahteraan psikososial anak asuh. Anak-anak di panti dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan belajar musik, menari, membuat rosario, berolahraga, dan kegiatan kreatif lainnya. Rasa percaya diri anak dan keinginan mereka untuk belajar dapat ditingkatkan dengan mendukung mereka dengan pelatih, fasilitas, dan kesempatan untuk mengambil bagian dalam kegiatan di sekolah dan gereja. Setiap anak asuh mengatakan bahwa sebagai bagian dari program pembinaan panti, mereka sedang belajar bermain alat musik.

Kondisi psikologis anak juga lebih baik karena penghargaan yang diberikan oleh para suster. Anak-anak menerima pujian atas prestasi akademik mereka, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan dukungan terus-menerus dalam doa mereka. Perhatian ini meningkatkan rasa percaya diri, mendorong untuk lebih baik, dan memperkuat hubungan emosional antara pengasuh dan anak asuh. Temuan ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan material dan dukungan emosional yang diterima anak selama pengasuhan keduanya mempengaruhi kesejahteraan psikososial.

Sebaliknya, penelitian ini menemukan beberapa masalah dalam proses pengasuhan, seperti dampak teknologi digital, penggunaan gawai, pergaulan remaja, dan perbedaan

latar belakang dan karakter anak asuh. Untuk mengatasi masalah ini, para suster menggabungkan keyakinan dalam penegakan aturan dengan pendekatan personal melalui percakapan, konseling, dan pendampingan yang berkelanjutan. Metode ini membantu anak tetap merasa diperhatikan, memiliki tempat untuk berbagi pengalaman, dan menemukan solusi untuk masalah mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang konsisten, pengembangan bakat, pembinaan karakter berdasarkan nilai Kristiani, dan hubungan emosional yang positif antara pengasuh dan anak didukung kesejahteraan psikososial anak asuh di Panti Asuhan St. Lucy Filippini Yayasan Vita Dulcedo Cabang Medan. Kombinasi elemen ini membentuk anak yang lebih disiplin, mandiri, dan mampu beradaptasi sosial.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kegiatan Favorit

Frequency Table

		Kegiatan favorit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rekreasi	5	50,0	50,0	50,0
	Menari	3	30,0	30,0	80,0
	Olahraga	2	20,0	20,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa dari 10 responden, sebanyak 5 responden (50%) memilih rekreasi sebagai kegiatan yang paling membuat mereka bersemangat setiap hari. Selanjutnya 3 responden (30%) memilih menari, sedangkan 2 responden (20%) memilih olahraga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rekreasi merupakan kegiatan yang paling banyak diminati oleh anak-anak

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Baik

Kebiasaan baik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berdoa	4	40,0	40,0	40,0
	Mendengarkan Firman Tuhan	3	30,0	30,0	70,0
	5S	3	30,0	30,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa 4 responden (40%) menyatakan kebiasaan baik yang paling disukai adalah berdoa. Selanjutnya 3 responden (30%) memilih mendengarkan Firman Tuhan, dan 3 responden (30%) memilih menerapkan budaya 5S (Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Senyum). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter telah diterapkan dengan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Baru

Keterampilan baru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Membuat Rosario	5	50,0	50,0	50,0
	Menari	5	50,0	50,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa jumlah responden yang memilih membuat rosario sebanyak 5 responden (50%), sedangkan 5 responden (50%) lainnya memilih menari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua keterampilan tersebut sama-sama diminati dan dikembangkan oleh anak-anak di panti.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kegiatan Sore Hari

Kegiatan sore				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Olahraga	10	100,0	100,0

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa seluruh responden, yaitu 10 responden (100%), menyatakan bahwa kegiatan yang paling seru ketika berkumpul bersama Suster pada sore

hari adalah olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga menjadi kegiatan bersama yang paling disukai.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nasihat Suster

Nasihat suster		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rajin Membaca	5	50,0	50,0	50,0
	Mengerjakan Perkerjakaan Tanpa Disuruh	5	50,0	50,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa 5 responden (50%) paling mengingat nasihat untuk rajin membaca, sedangkan 5 responden (50%) lainnya mengingat nasihat untuk mengerjakan pekerjaan tanpa disuruh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua nasihat tersebut memiliki pengaruh yang sama terhadap pembentukan sikap disiplin anak-anak.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kegiatan Saat Waktu Luang

Waktu luang		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berbagai Cerita	10	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa seluruh responden, yaitu 10 responden (100%), menyatakan bahwa kegiatan yang paling sering dilakukan bersama Suster pada waktu luang adalah berbagi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan kebersamaan antara anak-anak dengan Suster terjalin dengan baik.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hal yang Membuat Dipuji Suster

Dipuji karena		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Meraih Prestasi Disekolah	10	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa seluruh responden, yaitu 10 responden (100%), menyatakan bahwa mereka mendapat pujian dari Suster ketika meraih prestasi di sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik menjadi salah satu bentuk pencapaian yang sangat diapresiasi oleh Suster.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hal yang Membuat Merasa Dihargai

Hal yang membuat dihargai		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biaya Hidup Ditanggung	5	50,0	50,0	50,0
	Berdoa	5	50,0	50,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa 5 responden (50%) merasa dihargai karena biaya hidup ditanggung, sedangkan 5 responden (50%) lainnya merasa dihargai karena didoakan oleh Suster. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan Suster, baik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan maupun dukungan spiritual, sama-sama dirasakan oleh anak-anak.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kemajuan Diri

Kemajuan diri		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Percaya Diri	10	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa seluruh responden, yaitu 10 responden (100%), menyatakan bahwa kemajuan yang paling mereka banggakan adalah menjadi lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan panti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri anak-anak.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Bakat yang Sedang Diasah

Bakat		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belajar Bermain Alat Musik	10	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan Tabel 10. diketahui bahwa seluruh responden, yaitu 10 responden (100%), menyatakan bahwa bakat yang sedang mereka asah adalah belajar bermain alat musik.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan bakat di panti diarahkan pada peningkatan kemampuan seni musik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menemukan bahwa gaya pengasuhan yang mengutamakan kasih sayang, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembinaan spiritual yang berkelanjutan memengaruhi kesejahteraan psikososial anak asuh di Panti Asuhan St. Lucy Filippini Yayasan Vita Dulcedo Cabang Medan. Perkembangan sosial dan emosional anak asuh dipengaruhi positif oleh pemenuhan kebutuhan dasar bersama dengan dukungan emosional, pendampingan, dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri.

Metode pengasuhan yang digunakan para suster dapat membantu anak asuh menunjukkan sikap yang lebih mandiri, percaya diri, dan disiplin, serta membangun hubungan sosial yang baik. Pendekatan yang menggabungkan ketegasan, komunikasi, dan pendampingan personal telah terbukti membantu anak mengembangkan kesehatan psikososial yang optimal, meskipun ada tantangan dalam proses pengasuhan, seperti perbedaan karakter, pengalaman masa lalu anak, dan dampak kemajuan teknologi. Akibatnya, Panti Asuhan St. Lucy Filippini Yayasan Vita Dulcedo Cabang Medan tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup anak asuh tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan psikososial anak dengan memberikan pengasuhan holistik sehingga anak siap untuk beradaptasi dan berpartisipasi secara positif dalam masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Br. Ginting, A. G., Br. Sinuhaj, E. M., Br. Nadeak, S. F., & Susanti, S. (2025). Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Beradaptasi Anak Asuh di Panti Asuhan Liora Kasih Indonesia Jl. Taut.
- Gunawan, Y., & Syamsudin, S. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i1.110>
- Pendidikan, J., Sekolah, L., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *DI PANTI ASUHAN FILADELFIA KABUPATEN BOYOLALI* Melia kristiyani. 1–7.
- Roslaini, M., Chaniago, N. S., & Hati, S. T. (2024). Anak Di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara. *Journal Analysis Of Education*, 2(2), 416–423.

Syaputri, M. D., & Michael, I. (2019). Membangun Percaya Diri Anak Panti Asuhan Melalui Kreativitas Majalah Dinding Sekolah. *Patria*, 1(2), 99.
<https://doi.org/10.24167/patria.v1i2.2096>